

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan difokuskan pada penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 032 Tilil Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Untuk memecahkan permasalahan tersebut ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan.

Menurut Shardjono (dalam Iskandar & Narsim, 2015, hlm. 5) menjelaskan tentang PTK sebagai berikut:

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran.

Menurut Arikunto (2016, hlm. 1) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6) menyatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Dengan demikian, PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Kunandar (2015, hlm. 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk

memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jadi metode PTK ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati hasil dari suatu penelitian, penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa dari pembelajaran yang baru dilaksanakan. Dengan dilaksanakannya PTK ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan semakin berkembang dengan baik.

B. Desain Penelitian

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK dengan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 17) Menyatakan “Penelitian tindakan sebagian serangkaian langkah yang membentuk spiral setiap langkah-langkah dalam penelitian tindakan memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Model spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yaitu pada bagan 3.1 adalah:

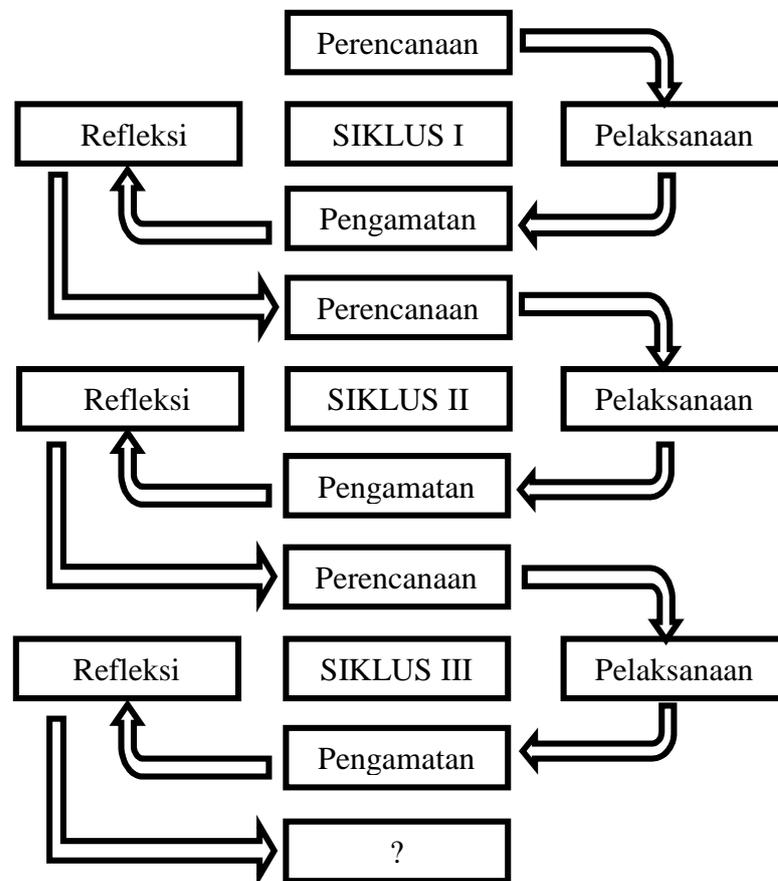
Penelitian tindakan ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakannya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat *posttest* pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, KESBANG Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepala Sekolah SDN 032 Tilil Kota Bandung.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber : Arikunto (2016, hlm. 74)

- c. Menetapkan *posttes* mengapa penelitian tersebut dilakukan.
 - d. Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
 - e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku menggunakan model *discovery learning*.
 - f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - g. Menyusun alat pengumpulan data.
 - h. Melaksanakan tindakan.
- 2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2015, hlm. 72) berpendapat bahwa “tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah

tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning*. Apabila siklus I belum berhasil maka dilaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning*. Apabila siklus III berhasil maka penelitian diberhentikan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diujicobakan dalam sebuah pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan keaktifan dan hasil belajar yang dihasilkan dari tes tertulis. Pada tahap ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku menggunakan model *discovery learning*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimisasi strategi yang

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, masalah, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek. “Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”. (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 26).

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini pada kelas IV A SDN 032 Tilil Kota Bandung Semester I Tahun Ajaran 2018/201 dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN 032 Tilil Kota Bandung

Alamat : Jl. Puyuh No.2

Kelurahan : Sadang Serang

Kecamatan : Coblong

Kota : Bandung

Provinsi : Jawa Barat

No. Telp : 022-2532245

NSS : 101026010034

Status Akreditasi : A

b. Data Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data dari SDN 032 Tilil Kota Bandung, data pendidik dan kependidikan SDN 032 Tilil Kota Bandung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	NIP / NUPTK	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Drs. Osa, M.Pd.	196307151983051004	L	Kepala Sekolah
2.	Helmi Ramlan, S.Pd, M.Pd.	198107272006041006	L	Wakasek
3.	Euis Aisyah, S.Pd	195707111978032006	P	Guru
4.	Popon Purwitasari, S.Pd.SD.	196209041982042004	P	Guru
5.	Hendoen Koesbandrijah R, S.Pd.	196205091983052005	P	Guru
6.	Suhartini, S.Pd.	196202061984102007	P	Guru
7.	Lilis, S.Pd. I.	196409201986102006	P	Guru
8.	Ati Rohaeni, S.Pd.SD.	197302282008012006	P	Guru
9	Lya Harahap, S.Pd..	197511152014082001	P	Guru
10.	Hani Anisa Fitrianty, S.Pd.	198209262014112001	P	Guru
11.	Siti Rohmatika, S.Pd.	8236749651300063	P	Guru
12.	Prihatna, S.Pd.	8243745649200023	P	Guru
13.	Yulia Paweka, S.Pd.	195711111979122009	P	Guru
14.	Aris Daryati, A. MaPd.	196012021979122001	P	Guru
15.	Maryam, S.Pd.	197501231997032003	P	Guru
16.	Shinta, S.Pd.	197003552008012006	P	Guru
17.	Pipit Purwitasari, S.Pd.	0441763665300033	P	Guru
18.	Atun Dewiatun, S.Pd.	5448750652300052	P	Guru
19.	Untung Taufik A	4144765667200013	L	Guru
20.	Rahadian Barkah Dwiana	8746759661200032	L	Guru
21	Wawat Rositawati, S.Pd.	195904121982012009	P	Guru
22.	Otjeu Sartika,	195712241978032007	P	Guru

No	Nama	NIP / NUPTK	Jenis Kelamin	Jabatan
	S.Pd.SD.			
23.	Euis Jumanah, S.Pd. SD.	195907171981102001	P	Guru
24.	Nunung Tarwanah, S.Pd.SD.	196306191984102006	P	Guru
25.	Amalia Solichah, S.Pd.	197102092008012004	P	Guru
26.	Lelis Fauziah, S.Pd, M.Si.	197101182008012003	P	Guru
27.	Novianti, S.Pd.	198411032014102001	P	Guru
28.	Cecep Rohmat Soleh, S.Pd. I.	4444762662200002	L	Guru
29.	Artha Resti ani	20245710189001	P	Guru
30.	Sobana Eka	196201061982061001	L	Guru
31.	Maman	-	-	Satpam
32.	Imas Masitoh, S.Pd.	195702211978042001	P	Guru
33.	Entin Supriatin, S.Pd.	196308201984102007	P	Guru
34.	Tuti Wahyuningsih, A. M. Pd.	196210131984102003	P	Guru
35.	Ade Kurniasih, S.Pd.	195805131984122001	P	Guru
36.	Sumarsih, S.Pd.	198111272014112002	P	Guru
37.	Novia Kusuma, S.Pd.	198311092014082001	P	Guru
38.	Ariningsih, M.Pd.	1533755656300092	P	Guru
39.	Dede Sunandar	20245825191001	L	
40.	Sari Andriani, A. Md.	20245825177001	P	
41.	Agus Septiana	-	-	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SDN 032 Tilil

c. Data Siswa Kelas IV

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV A SDN 032 Tilil Kota Bandung, dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun nama-nama siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 032 Tilil Kota Bandung

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Achmad Ardi Jaelani	L

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
2	Adi Wirayuda	L
3	Afifah Zahra Amatullah	P
4	Andini Diah Pitaloka	P
5	Annisa Rizky Ramadhanty	P
6	Asyifa Mutia Divantari	P
7	Auliya Pranita Priatna	P
8	Dani Bubarok Hermawan	L
9	Diaz Dimitri Dianggara	L
10	Eka Radira Putri	P
11	Fajar Panca Permana	L
12	Iwa Rakha Ar-rayyan	L
13	Kayis Abdul azis	L
14	Lisandra Kamilia	P
15	Marisa Astianti	P
16	Masrurroh	P
17	Mayra Trihapsari	P
18	Mimin	P
19	Mohamad Nadif Saputra	L
20	Mohamad Reza Divatama	L
21	Muhamad Alfi Saeful Milah	L
22	Najwa Enggar Faturahman	L
23	Pipit Nuraeni	P
24	Raffi Aurello Ardian	L
25	Rubiansyah	L
26	Safira Madina Ibrahim	P
27	Senja Puspa Anjani	P
28	Syaira Zafina Dalmunthe	P
29	Virsyatilani Aulia Istiqomah	L
30	Yogi Rizky Pratama	L
31	Zahra Fauziah Nursakinah	P
32	Yara Khalisa	P

Sumber: Tata Usaha SDN 032 Tilil

d. Denah SDN 032 Tilil

Kondisi lingkungan belajar SDN 032 Tilil Kota Bandung cukup baik. Fasilitas yang dimiliki SDN 032 Tilil Kota Bandung cukup memadai. Adapun denah SDN 032 Tilil Kota Bandung dapat digambarkan pada denah berikut ini:

Gambar 3.2
Denah SDN 032 Tilil



Sumber: Tata Usaha SDN 032 Tilil

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV A SDN 032 Tilil Kota Bandung dengan menggunakan model *discovery learning*. Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik pusat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti halnya cara belajar siswa dan implementasi penggunaan model *discovery learning*.
- c. Variabel output, yakni variabel yang berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *discovery learning*.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi Sekolah Dasar Negeri 032 Tilil Kota Bandung. Penulis memilih lokasi atau tempat ini dengan beberapa pertimbangan sehingga memudahkan dalam mencari data.

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 032 Tilil Kota Bandung yang berada di Jalan Puyuh No. 2, Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong

Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SDN 032 Tilil Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa.

b. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian pada tabel 3.3.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan “data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori”

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■																													
2.	Penyusunan proposal					■	■	■																									
3.	Ujian proposal penelitian											■	■																				
4.	Perbaikan proposal											■	■	■	■																		
5.	Mengajukan SK pembimbing													■	■																		
6.	Membuat surat izin penelitian															■	■																
7.	Menyusun instrument penelitian															■	■	■	■														
8.	Pelaksanaan PTK: Perencanaan Pelaksanaan Observasi Refleksi																									■	■						
9.	Menyusun laporan																										■	■					
10.	Penggandaan laporan penelitian																										■	■					
11.	Sidang skripsi																																■

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 25) menyatakan “data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran, diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase”. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan 1) pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, dan ketuntasan; 2) kelompok nilai.

2. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 137) menyatakan “pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Menurut Arifin (2009, hlm. 152) menyatakan bahwa “Alat pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes”. Adapun teknik tes dan non tes terdiri dari: Observasi, wawancara, skala sikap, catatan lapangan, daftar cek, skala penilaian, angket dan studi kasus”.

Sehingga pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi, atau kondisi peneliti yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar *pretest* dan *posttest*, dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Tes

Beberapa para ahli berpendapat mengenai definisi dari tes. Zainal dan Mulyana (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengemukakan “tes adalah suatu pertanyaan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologi tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah”.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48) “tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok”. Sehingga tes merupakan serentetan pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran, tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1) *Pretest*

Pretest adalah kegiatan untuk menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Data hasil *pretes* diperoleh dari pemberian diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Adapun manfaat dari diadakannya *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui pengetahuan awal akan menentukan cara penyampaian pembelajarannya.

2) *Posttes*

Posttest adalah bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran selesai disampaikan kepada siswa yang akan dijadikan bahan evaluasi akhir saat materi hari itu diberikan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang telah diberikan dan bagaimana peningkatan dari *pretes*. Manfaat dilakukannya *pretest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Hasil *pretest* ini dibandingkan dengan hasil *posttest* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh pengaruh dari pembelajaran yang telah dilakukan, sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana saja dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa

b. Non Tes

Non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, dan kepribadian. Teknik non tes biasanya dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, memberi penugasan atau wawancara, penyebaran angket, dan menganalisis dokumen. Alat pengumpulan data dalam bentuk non tes adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar. “Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati”. (Kunandar, 2015, hlm. 121). Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan atau observasi.

Pendapat lain, menurut Nana Sudjana (dalam Iskandar & Narsim, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau mengamati adalah sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk mengukur tingkahlaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran”.

Sehingga observasi adalah kegiatan mengamati suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkahlaku individu menggunakan pedoman atau lembar observasi. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perbuahan sikap peserta didik.

2) Angket

Menurut komalasari (2013, hlm. 81) “Angket adalah sebagai alat ukur pengumpulan data dalam *assessment* non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat)”. Angket dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta. Maka angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini angket digunakan untuk

mengetahui penilaian diri peserta didik pada sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab, pemahaman dan keterampilan komunikasi.

3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg, dalam Sugiyono, 2016, hlm. 231). Sedangkan menurut Setyadin (dalam Gunawan, 2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Maka wawancara adalah teknik mengumpulkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

4) Dokumentasi

“Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”. (Ridwan dalam Dadang Iskandar, dan Narsim 2015, hlm. 51).

Pendapat lain, menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 51) mengemukakan “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat membenarkan temuan peneliti”.

Jadi dokumentasi adalah data pendukung berupa arsip-arsip seperti foto-foto, catatan, prasasti. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data nontes yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu menggunakan pedoman atau

lembar observasi. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perbuahan sikap peserta didik.

2) Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari peneliti yang berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*). Perangkat nontes yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi.

a. Tes

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	1	10
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi	PG	2	
IPS	3.2 Mengidentifikasi	3.2.1 Memahami keragaman	PG	3	

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal
	keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	budaya, etnis, dan agama dari tema-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia.			
PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	2	
SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi dasar dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.	PG	2	

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus II

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati	3.1.1 Mengidentifikasi	PG	2	10

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal
	gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.			
	3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.	PG	1	
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	PG	4	
PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman .		3	

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus III

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.	PG	3	10
PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	3	
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks	PG	2	

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal
	lisan, tulis, atau visual.	tulis..			
SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Menjelaskan dasar-dasar tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.	PG	2	

b. Non tes

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran serta aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam observasi ini terdapat dua penilaian yaitu observasi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a) Pedoman observasi RPP

Petunjuk: Penilaian ini diisi oleh observer untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti. Berilah tanda centang () pada kolom skor (1/2/3/4/5) yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan kriteria sebagai berikut:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

*) Pilih salah satu yang digunakan

Tabel 3.7
Observasi Penilaian RPP

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran						

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5	Penilaian proses pembelajaran						
6	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor							
Nilai RPP = $\frac{J_u}{S} \frac{S}{T} \frac{S}{(3)} \times 4 = \dots$							

Sumber Buku Panduan PPL II Unpas (2018, hlm.25)

Klasifikasi:

A = 3.50 - 4.00 = Sangat Baik

B = 2.75 - 3.49 = Baik

C = 2.00 - 2.74 = Cukup

D = < 2.00 = Kurang

b) Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Petunjuk : Penilaian ini diisi oleh observer untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti. Berilah tanda centang () pada kolom skor (1/2/3/4/5) yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan kriteria sebagai berikut:

5 = Sangat baik (jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik)

4 = Baik (jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik)

3 = Cukup (jika aspek terlihat dan dinilai cukup)

2 = Kurang (jika aspek terlihat dan dinilai kurang)

1 = Sangat Kurang (jika aspek tidak ada)

*) Pilih salah satu yang digunakan

Tabel 3.8
Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	CATATAN
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dengan mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan	1 2 3 4 5	

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	CATATAN
	indikator materi		
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran <i>saintifik</i> *) menerapkan pembelajaran <i>eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi</i> (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan media/sumber pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
Nilai = $\frac{\sum J_u}{\sum S} \frac{5}{T} \times 4 = \dots\dots\dots$		

Sumber Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2018, hlm.26)

Klasifikasi:

A = 3.50 - 4.00 = Sangat Baik

B = 2.75 – 3.49 = Baik

C = 2.00 - 2.74 = Cukup

D = < 2.00 = Kurang

c) Pedoman Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Petunjuk penilaian observasi keaktifan siswa

Berilah skor (1/2/3/4/5) yang sesuai penilaian keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat kurang (SK)

2 = Kurang (K)

3 = Cukup (C)

4 = Baik (B)

5 = Sangat Baik (SB)

Tabel 3.9
Obsevasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai															JS	Nilai	Keterangan					
		Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari					Aktif menjawab pertanyaan					Aktif mengemukakan pendapat								Aktif berdiskusi dengan kelompok				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				1	2	3	4	5
1.																								
2.																								
3.																								
4.																								
5.																								

Sumber: Ana Quratul Aena (2018, hlm. 60)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab I sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dan dapat dipercaya, akurat, andal, dan benar”. (Susilo, 2010, hlm. 100). Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan

teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

1. Analisis Hasil Belajar

Untuk menilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 032 Tilil Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku maka dilakukan tes . Setiap *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 soal dimana setiap soal akan bernilai 10, sehingga jika siswa dapat menjawab sesuai soal dengan benar maka skor ideal yang diperoleh adalah 100.

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

x = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

n = Jumlah siswa

Tabel 3.10
Kriteria Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Kriteria	Nilai
Sangat Baik (A)	91-100
Baik (B)	81-100
Cukup(C)	71-80
Kurang (D)	<70

b. Ketercapaian pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

- p = Jumlah siswa yang tuntas
 n = Jumlah seluruh siswa
 100% = Bilangan tetap

Tabel 3.12
Kriteria Nilai Rata-rata Ketercapaian Belajar

Kriteria	Nilai
Sangat Baik (A)	90-100%
Baik (B)	80-89%
Cukup(C)	70-79%
Kurang (D)	60-69%
Sangat Kurang (E)	<60%

Sumber: PPL UNPAS (2018, hlm. 118)

2. Analisis Hasil Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengolahan data pada hasil observasi berupa lembar pengukur ketepatan RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menghitung skor rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2018, hlm. 31)

Keterangan : Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1-6.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2018, hlm. 31)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Grade	Nilai
Sangat Baik	A	3,50-4,00
Baik	B	2,75-3,49
Cukup	C	2,00-2,74
Kurang	D	< 2,00

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2018, hlm. 29)

3. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Data penilaian sikap keaktifan siswa digunakan untuk menilai sikap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dilakukan dengan menggunakan skala 1-5. Dalam penelitian ini menggunakan analisis lembar observasi keaktifan belajar siswa, skor diisi menggunakan tanda ceklis () pada penskoran yang sesuai dengan keaktifan belajar siswa.

Adapun rumus untuk menghitung keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Ju}}{\text{T}} \frac{\text{s}}{\text{s}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonvensikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Kriteria:

92 – 100	= A (Sangat Membudaya)
83 – 91	= B (Berkembang)
75 – 82	= C (Mulai Terlihat)
<75	= D (Belum Terlihat)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, jika target yang ingin dicapai pada siklus I belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus II dan siklus III. Penelitian ini akan berakhir jika tujuan yang akan dicapai sudah tercapai. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi (Kunandar, 2008, hlm. 71). Tahapan ini

merupakan tahapan awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV A SDN 032 Tilil Kota Bandung.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Lembar penilaian RPP.
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Soal pretest dan posttest.
 - 4) Lembar penilaian keaktifan belajar.
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu proses pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri informasi, konsep, ide, dan gagasan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna diingatkannya. Dalam proses pembelajaran di kelas pun terpusat pada siswa dengan bimbingan guru dan terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan siswa.

Alur siklus dalam PTK saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, pelaksanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*.
- 2) Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi peserta didik belum dinyatakan berhasil, kemudian peneliti merefleksikan apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan di akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*.
- 2) Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III.

c. Siklus III

Berdasarkan hasil siklus II dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*.
- 2) Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi peserta didik sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil dan menghentikan penelitian pada siklus III.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Diadaptasi dari pendapat Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm 66) mengemukakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus. Tahap observasi berfokus kepada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. sedangkan aktivitas peserta didik dapat diamati mulai dari

perubahan minat belajar peserta didik di kelas, sampai hasil pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaharui tindakan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil dari akhir pembelajaran yang berupa tes evaluasi.

Refleksi atau dikenal dengan perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm 26). Pada tahap ini data yang telah terkumpul pada tahap observasi dievaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Melalui refleksi, guru menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, metode, alat peraga maupun evaluasi. Dari hasil tersebut kemudian direfleksi dan dijadikan acuan dalam perencanaan siklus berikutnya.